

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA D III KEBIDANAN DALAM MATA KULIAH ASKEB IV DI UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA

Nurliza¹, Sudarti², Githa Andriani³, M Judha⁴

INTISARI

Latar belakang : Proses belajar mengajar merupakan suatu usaha untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik. Didalam prosesnya diperlukan komponen pendukung untuk memperlancar proses pembelajaran. Salah satunya adalah media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil survei diketahui media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Askeb IV sebagian masih menggunakan media OHP dan transparansi. Sedangkan pencapaian hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Askeb sebagian besar memperoleh nilai C dengan persentase 69,04%.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan media pembelajaran dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV di Universitas Respati Yogyakarta.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah correlational dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah mahasiswi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta tehnik pengambilan sampel dengan accidental sampling dimana sampel yang didapat sebanyak 69 orang. Analisis data penelitian menggunakan uji Spearman Rank.

Hasil : Media pembelajaran yang digunakan di D III Kebidanan pada mata kuliah asuhan kebidanan IV di Universitas Respati Yogyakarta dalam kategori kurang sebanyak 38 orang (55,1%). Prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV di Universitas Respati Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 39 orang (56,5%). Ada hubungan media pembelajaran dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV di Universitas Respati Yogyakarta (nilai Z_{hitung} sebesar 4,213 dan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$)). Keeratan hubungan antara media pembelajaran dengan pencapaian prestasi adalah sedang. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,511.

Kesimpulan : Hubungan positif media pembelajaran dengan pencapaian prestasi dapat diartikan semakin baik media pembelajaran maka akan semakin baik prestasi belajar mahasiswi D III Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Kebidanan Universitas Respati Yogyakarta.

Kata Kunci: Media pembelajaran, prestasi belajar

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MEDIA WITH THE ACHIEVEMENT OF D III MIDWIFE PERFORMANCE IN ASKEB IV SUBJECT LEARNING AT RESPATI UNIVERSITY OF YOGYAKARTA

Nurliza¹, Sudarti², Githa Andriani³, M Judha⁴

ABSTRACT

Background: Learning process is a certain effort to expand potency of student. In the process need support component to make easy the process of study. One of them is learning media that have function as assist tool of study to reach the purpose of study. Based on the preface study showed the learning media that used in Askeb IV subjeck are OHP and transparency. Whereas the study achievement in Askeb IV subjeck mostly get score C as many as 69,04%.

The Objectives: To know the relationship between learning media with the achievement of DIII Midwife performance in askeb IV subjeck learning at respati university of yogyakarta.

The Method: This research is correlation with cross sectional plan. The subjects of this study are D III midwifery students at medical faculty of Respati University Yogyakarta. The data analysis using Spearman Rank.

The Result: The learning media used by D III midwifery in Askeb IV subjeck at Respati University Yogyakarta in the less category as many as 38 peoples (55,1%). The study achievement of D III midwifery student in Askeb IV lesson at Respati University Yogyakarta in the good category as many as 39 peoples (56,5%). The Spearman Rank analysis result get Z score as 4,213 and p value as 0,000 ($p < 0,05$). The relationship between learning media to study achievement in the average category. Showed by coefficient correlation score as 0,511.

Conclusion: There is relationship between learning media with the achievement of DIII Midwife performance in askeb IV subjeck learning at respati university of yogyakarta.

Keyword: Learning media, study achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif ikut mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut catatan Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) dalam “Statistik Perguruan Tinggi 2004/2005”, di Indonesia terdapat 2.472 perguruan tinggi dimana perguruan tinggi tersebut terdiri dari 81 PTN dan 2391 PT (²). Lebih dari 2000 perguruan tinggi di Indonesia masih banyak yang memiliki kualitas perguruan tinggi yang rendah hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang ada di perguruan tinggi.

Universitas Respati Yogyakarta adalah salah satu Universitas Swasta di Yogyakarta yang memiliki fakultas ilmu kesehatan seperti Program Studi Ilmu Kebidanan, Ilmu Keperawatan, Ilmu Gizi, dan Ilmu Kesehatan masyarakat. Program Studi Ilmu Kesehatan memiliki fasilitas media pembelajaran yang bisa dikatakan lengkap. Media pembelajaran ini dipergunakan untuk memudahkan dosen menyampaikan materi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar, Sesuai perkembangan teknologi, dosen program studi kebidanan telah mencoba mempergunakan media pembelajaran yang canggih yaitu laptop atau komputer dan viewer untuk menjelaskan materi mata kuliah tertentu seperti dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode corelational dengan rancangan penelitian adalah cross sectional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiwa kebidanan semester IV dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV di Universitas Respati Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) di Universitas Respati Yogyakarta, penelitian dilaksanakan pada Program Studi DIII Kebidanan. Pelaksaan penelitian dilakukan pada tanggal 14 Juli 2010.

Populasi penelitian disini adalah: seluruh mahasiswa DIII kebidanan semester V yang mendapatkan mata kuliah asuhan kebidanan IV dan sekarang berada di semester VI. Jumlah

populasi mahasiswa kebidanan yang mengikuti mata kuliah asuhan kebidanan IV angkatan tahun 2007 adalah 226 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran. Parameter yang digunakan adalah Baik, Jika skor lebih dari mean penggunaan media >12 , Kurang Jika skor kurang dari mean penggunaan media < 12 . Skala pengukurannya dengan skala Ordinal. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan IV. Parameter yang digunakan adalah Baik sekali (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Skala pengukuran dengan skala ordinal.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner (daftar pertanyaan) yang terstruktur dimana responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang ada. Sedangkan untuk analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputerisasi. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik Spearman Rank Correlation.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah mahasiswa D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta sebanyak 69 orang. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden diamati berdasarkan umur dan pekerjaan orang tua. Deskripsi karakteristik responden disajikan berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| 20 tahun | 21 | 30,4 |
| 21 tahun | 29 | 42,0 |
| 22 tahun | 18 | 26,1 |
| 23 tahun | 1 | 1,5 |
| Total | 69 | 100,0 |

Tabel 1 menunjukkan responden terbanyak adalah yang berusia 21 tahun yaitu sebanyak 29 orang (42,0%). Responden paling sedikit adalah yang berusia 23 tahun sebanyak 1 orang (1,5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

| Pendidikan Orang Tua | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| SD | 2 | 2,9 |
| SMP | 7 | 10,2 |
| SMA | 29 | 42,0 |
| Sarjana | 31 | 44,9 |
| Total | 69 | 100,0 |

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak adalah yang pendidikan orang tuanya sarjana yaitu sebanyak 31 orang (44,9%). Responden paling sedikit adalah yang pendidikan orang tuanya sebagai SD yaitu sebanyak 2 orang (2,9%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

| Pekerjaan Orang Tua | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Petani | 5 | 7,2 |
| Wiraswasta | 25 | 36,3 |
| PNS | 23 | 33,3 |
| Swasta | 16 | 23,2 |
| Total | 69 | 100,0 |

Tabel 3 menunjukkan responden terbanyak adalah yang pekerjaan orang tuanya sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 25 orang (36,3%). Responden paling sedikit adalah yang pekerjaan orang tuanya sebagai petani yaitu sebanyak 5 orang (7,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Media Pembelajaran

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Baik | 26 | 37,7 |
| Cukup | 5 | 7,2 |
| Kurang | 38 | 55,1 |
| Total | 69 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden terbanyak adalah mahasiswa yang menyatakan media pembelajaran dalam kategori kurang sebanyak 38 orang (55,1%). Responden paling sedikit adalah yang menyatakan media pembelajaran dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (7,2%).

Media pembelajaran terdiri dari media cetak, media pendidikan tanpa proyeksi, media pendidikan tiga dimensi. Media pendidikan dengan teknik, dan media pendidikan dramatisasi. Hasil analisis pada masing-masing media adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Media Pembelajaran

| Media cetak | Frekuensi | Persentase (%) |
|--|-----------|----------------|
| Baik | 14 | 20,3 |
| Cukup | 13 | 18,8 |
| Kurang | 42 | 60,9 |
| Total | 69 | 100,0 |
| Media pendidikan tanpa proyeksi | | |
| Baik | 19 | 27,5 |
| Cukup | 24 | 34,8 |
| Kurang | 26 | 37,7 |
| Total | 69 | 100,0 |
| Tiga dimensi | | |
| Baik | 27 | 39,1 |
| Cukup | 19 | 27,5 |
| Kurang | 23 | 33,3 |
| Total | 69 | 100,0 |
| Media Pendidikan dengan teknik | | |
| Baik | 15 | 21,7 |
| Cukup | 25 | 36,2 |
| Kurang | 29 | 42,0 |
| Total | 69 | 100,0 |
| Dramatisasi | | |
| Baik | 20 | 29,0 |
| Cukup | 18 | 26,1 |
| Kurang | 31 | 44,9 |
| Total | 69 | 100,0 |

Berdasarkan hasil analisis pada media cetak, diketahui responden terbanyak adalah mahasiswa yang menyatakan media cetak dalam kategori kurang sebanyak 42 orang (60,9%). Responden paling sedikit adalah yang menyatakan media pembelajaran dalam kategori cukup sebanyak 13 orang (18,8%).

Berdasarkan analisis pada media pendidikan tanpa proyeksi diketahui responden terbanyak adalah mahasiswa yang menyatakan media pendidikan tanpa proyeksi dalam kategori kurang sebanyak 26 orang (37,7%). Responden paling sedikit adalah yang menyatakan media pendidikan tanpa proyeksi dalam kategori baik sebanyak 19 orang (27,5%).

Berdasarkan hasil analisis pada media pendidikan tiga dimensi diketahui responden terbanyak adalah mahasiswa yang menyatakan media pendidikan tiga dimensi dalam kategori baik sebanyak 27 orang (39,1%). Responden paling sedikit adalah yang menyatakan media pendidikan tiga dimensi dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (27,5%).

Berdasarkan analisis pada media pendidikan dengan tehnik diketahui responden terbanyak adalah mahasiswa yang menyatakan media pendidikan dengan tehnik dalam kategori kurang sebanyak 29 orang (42,0%). Responden paling sedikit adalah yang menyatakan media pendidikan dengan tehnik dalam kategori baik sebanyak 15 orang (21,7%).

Berdasarkan analisis pada media pendidikan dramatisasi diketahui responden terbanyak adalah mahasiswa yang menyatakan media pendidikan dramatisasi dalam kategori kurang sebanyak 31 orang (44,9%). Responden paling sedikit adalah yang menyatakan media pendidikan dramatisasi dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (26,1%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb I

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Baik sekali (A) | 5 | 7,2 |
| Baik (B) | 39 | 56,5 |
| Cukup (C) | 21 | 30,4 |
| Kurang (D) | 4 | 5,8 |
| Total | 69 | 100,0 |

Tabel 7. Hubungan Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV

| Media Pembelajaran | Prestasi Belajar | | | | | | | | Total | ρ | p value | |
|--------------------|------------------|-----|-----------|------|----------|------|-----------------|-----|-------|-------|---------|-------|
| | Kurang (D) | | Cukup (C) | | Baik (B) | | Baik sekali (A) | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | | | | |
| Kurang | 4 | 5,8 | 12 | 17,4 | 20 | 29,0 | 2 | 2,9 | 38 | 55,1 | 0,511 | 0,000 |
| Baik | 0 | 0,0 | 9 | 13,0 | 19 | 27,5 | 3 | 4,3 | 31 | 44,9 | | |
| Total | 4 | 5,8 | 21 | 30,4 | 39 | 56,5 | 5 | 7,2 | 69 | 100,0 | | |

Tabulasi silang pada tabel 7 menunjukkan mahasiswa yang menyatakan media pembelajaran dalam kategori baik sebagian besar mempunyai prestasi belajar yang baik sebanyak 19 (27,5%) orang. Mahasiswa yang menyatakan media pembelajaran dalam kategori kurang, sebagian besar yaitu 20 (29%) orang mempunyai prestasi belajar yang baik. Hasil analisis korelasi Spearman untuk menguji hubungan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar diperoleh nilai ρ sebesar 0,511 dengan nilai p-value sebesar 0,000, maka hasil penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Tabel 8. Hubungan Karakteristik Responden Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV

| Umur (tahun) | Prestasi Belajar | | | | | | | | Total | | ρ | p value |
|--------------|------------------|-----------|----|----------|----|-----------------|---|-----|-------|-------|--------|---------|
| | Kurang (D) | Cukup (C) | | Baik (B) | | Baik sekali (A) | | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| 20 -21 | 4 | 5,8 | 14 | 20,3 | 27 | 39,1 | 5 | 7,2 | 50 | 72,5 | 0,037 | 0,765 |
| 22-23 | 0 | 0,0 | 7 | 10,1 | 12 | 17,4 | 0 | 0,0 | 19 | 27,5 | | |
| Total | 4 | 5,8 | 21 | 30,4 | 39 | 56,5 | 5 | 7,2 | 69 | 100,0 | | |

| Pendidikan Orang Tua | Prestasi Belajar | | | | | | | | Total | | ρ | p value |
|----------------------|------------------|-----------|----|----------|----|-----------------|---|-----|-------|-------|--------|---------|
| | Kurang (D) | Cukup (C) | | Baik (B) | | Baik sekali (A) | | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| SD/SMP | 0 | 0,0 | 1 | 1,4 | 8 | 11,6 | 0 | 0,0 | 9 | 13,0 | 0,146 | 0,232 |
| SMA/Sarjana | 4 | 5,8 | 20 | 29,0 | 32 | 44,9 | 5 | 7,3 | 60 | 87,0 | | |
| Total | 4 | 5,8 | 21 | 30,4 | 39 | 56,5 | 5 | 7,2 | 69 | 100,0 | | |

| Pekerjaan Orang Tua | Prestasi Belajar | | | | | | | | Total | | ρ | p value |
|---------------------|------------------|-----------|----|----------|----|-----------------|---|-----|-------|-------|--------|---------|
| | Kurang (D) | Cukup (C) | | Baik (B) | | Baik sekali (A) | | | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| Non PNS | 4 | 5,8 | 13 | 18,8 | 26 | 37,7 | 3 | 4,3 | 46 | 66,7 | 0,059 | 0,630 |
| PNS | 0 | 0,0 | 8 | 11,6 | 13 | 18,8 | 2 | 2,9 | 23 | 33,3 | | |
| Total | 4 | 5,8 | 21 | 30,4 | 39 | 56,5 | 5 | 7,2 | 69 | 100,0 | | |

Tabulasi silang pada tabel 8 menunjukkan sebagian besar mahasiswa yang berusia 20-21 tahun dengan prestasi belajar dalam kategori baik (B) yaitu sebanyak 27 (39,1%) orang, dan mahasiswa yang berusia 22-23 tahun sebagian besar mempunyai prestasi belajar dalam kategori baik sebanyak 12 (17,4%) orang. Hasil analisis korelasi *Spearman* untuk menguji hubungan antara umur dengan prestasi belajar diperoleh nilai ρ sebesar 0,037 dengan nilai *p-value* sebesar 0,765.

Tabulasi silang antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar menunjukkan sebagian besar mahasiswa adalah mempunyai orang tua dengan pekerjaan non PNS dan mempunyai prestasi belajar dalam kategori baik (B) yaitu sebanyak 26 (37,7%) orang. Hasil analisis korelasi *Spearman* untuk menguji hubungan antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar diperoleh nilai ρ sebesar 0,059 dengan nilai *p-value* sebesar 0,630, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar.

PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa proses belajar⁽¹⁾. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa menyatakan mempunyai media pembelajaran mata kuliah Askeb IV dalam kategori kurang yaitu sebesar 55,1%. Media pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Askeb IV diantaranya media perangkat lunak (*software*) dan juga perangkat keras (*hardware*). Kesemuanya dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajaran sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

2. Pencapaian Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV

Prestasi belajar mata kuliah Askeb IV merupakan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Askeb IV setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi mata kuliah Askeb IV dibagi menjadi 2 yaitu evaluasi teori dan evaluasi praktikum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai prestasi belajar dalam kategori baik yaitu sebesar 56,5%. Hal ini menunjukkan baiknya pencapaian hasil belajar pada mata kuliah Askeb IV.

Pencapaian prestasi belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa bisa berasal dari dalam diri atau juga dari luar diri mahasiswa⁽⁶⁾. Faktor dari dalam merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Faktor dari dalam tersebut diantaranya adalah minat, motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa berasal dari orang tua, guru, sarana dan fasilitas belajar.

3. Hubungan Media Pembelajaran Dengan Pencapaian Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan media pembelajaran dengan pencapaian prestasi belajar mata kuliah Askeb IV. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh nilai Hasil analisis korelasi *Spearman* untuk menguji hubungan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar diperoleh nilai p sebesar 0,511 yang selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai Z hitung dan diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 4,213 dengan nilai p value sebesar 0,000. Nilai nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,960. Oleh karena nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} ($4,213 > 1,960$) dan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini diartikan bahwa pencapaian prestasi belajar Askab IV dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar apabila media pembelajaran yang digunakan adalah tepat. Ketepatan dikaitkan dalam beberapa hal. Sudjana⁽⁷⁾ menyebutkan pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kriteria ketepatan dengan tujuan pengajaran, ketepatan dengan isi bahan pelajaran, ketepatan waktu penggunaan, dan disesuaikan dengan taraf berfikir peserta didik.

Media pembelajaran yang dipilih dan digunakan secara tepat dapat mendukung proses belajar mengajar sehingga materi dapat dikuasai oleh peserta dengan baik. Hasilnya adalah dapat dicapai prestasi belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustika⁽³⁾ yang menyatakan media pembelajaran membantu siswa menyerap materi lebih mendalam dan utuh sehingga dicapai pemahaman yang lebih baik dan prestasi belajar yang maksimal.

Media pembelajaran yang digunakan oleh Dosen UNRIYO diantaranya adalah media cetak, media pendidikan tanpa proyeksi, media pendidikan tiga dimensi. Media pendidikan dengan teknik, dan media pendidikan dramatisasi. Jenis dan jumlah yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran yang dibutuhkan pada setiap materi adalah berbeda-beda, biasanya jenis media tersebut sudah ditentukan oleh pengajar dalam silabus/RPP sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini telah mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil ini didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risa⁽⁵⁾ dengan hasil penelitian yang menyimpulkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar. Artinya hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Dengan adanya kesamaan hasil penelitian sebelumnya serta adanya teori-teori yang mendukung, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Media pembelajaran memudahkan proses pembelajaran sehingga siswa lebih menguasai materi. Hasilnya adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

4. Hubungan Karakteristik Dengan Pencapaian Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV

Pencapaian prestasi belajar pada mata kuliah Askeb IV dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah karakteristik responden yaitu segala sesuatu yang menjadi identitas dan melekat pada diri responden. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

Hubungan antara usia dengan prestasi belajar diketahui sebagian besar mahasiswa berusia 20-21 tahun dan mempunyai prestasi dalam kategori baik (B) sebesar 27 (39,1%)

orang. Usia 20-21 tahun merupakan usia produktif, sehingga kemampuan fungsi otak dapat berjalan dengan baik, sehingga relatif mudah untuk menyerap berbagai pengetahuan yang disampaikan. Hasil analisis *Spearman rank*, tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan prestasi belajar. Hasil analisis korelasi *Spearman* diperoleh nilai ρ sebesar 0,037 dengan nilai *p-value* sebesar 0,765. Hasil perhitungan *Z* hitung diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 0,305 dengan nilai Z_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 1,960. Oleh karena nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($0,305 < 1,960$) dan $p > 0,05$, dapat diartikan tidak ada hubungan antara umur dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan prestasi belajar. Hal tersebut dapat dijelaskan, bahwa umur berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki. Usia 20-21 tahun diartikan masih mempunyai pengalaman yang terbatas. Selain itu tingkat kematangan emosional setiap individu berbeda-beda sehingga tingkat kedewasaannya juga berbeda. Umur yang lebih tua tidak menjadi jaminan menjadi dewasa dibandingkan dengan responden yang berusia muda. Tingkat kedewasaan menumbuhkan kesadaran akan kebutuhannya dalam belajar sehingga akan mempengaruhi pencapaian prestasi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Syah⁽⁶⁾ yang menyebutkan kemauan merupakan penggerak utama yang menentukan keberhasilan.

Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar, diketahui sebagian besar mahasiswa adalah orang tuanya berpendidikan sarjana dan mempunyai prestasi belajar kategori baik (B) sebesar 18 (26,1%) orang. Orang tua dengan pendidikan sarjana dianggap mampu mengarahkan anaknya dalam belajar dengan benar. Pengalaman orang tua pada saat sekolah menjadi pelajaran yang dapat diberikan kepada anak untuk dapat belajar dengan efektif sehingga dapat dicapai prestasi belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis *Spearman rank* diketahui tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua tidak berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil analisis korelasi *Spearman* diperoleh nilai ρ sebesar 0,146 dengan nilai *p-value* sebesar 0,232. Hasil perhitungan *Z* hitung diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 1,204 dengan nilai Z_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 1,960. Oleh karena nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($1,204 < 1,960$) dan $p > 0,05$, dapat diartikan tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis *Spearman rank* diketahui tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua tidak berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan, walaupun orang tua berpendidikan tinggi tetapi tidak mampu memberikan

pengarahan yang baik kepada anak maka tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap pencapaian prestasi mahasiswa. Hasil ini didukung oleh Syah⁽⁶⁾ yang menyebutkan pengelolaan keluarga dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai mahasiswa.

Hubungan antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar, diketahui sebagian besar mahasiswa adalah orang tua yang pekerjaannya non PNS dan mempunyai prestasi belajar dalam kategori baik (B) sebanyak 26 (37,7%) orang. Pekerjaan orang tua berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Pekerjaan non swasta merupakan pekerjaan yang menjanjikan diperolehnya tingkat penghasilan yang tinggi sehingga orang tua dapat memenuhi segala kebutuhan belajar mahasiswa sehingga akan mendukung pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis *Spearman rank*, diketahui tidak ada hubungan antara hubungan antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar. Hasil analisis korelasi *Spearman* diperoleh nilai ρ sebesar 0,059 dengan nilai *p-value* sebesar 0,630. Hasil perhitungan *Z* hitung diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 0,846 dengan nilai Z_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 1,960. Oleh karena nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($0,846 < 1,960$) dan $p > 0,05$, dapat diartikan tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis *Spearman rank*, diketahui tidak ada hubungan antara hubungan antara pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kebutuhan keluarga tidak hanya untuk kebutuhan belajar saja. Selain itu juga tidak diketahui jumlah saudara dari masing-masing responden yang masih harus dibiayai oleh orang tua, sehingga pekerjaan yang mapan tidak selalu menjamin mampu memehuni semua kebutuhan belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV dalam kategori kurang sebanyak 38 orang (55,1%).
2. Prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kebidanan dalam kategori baik sebanyak 39 orang (56,5%).

3. Ada hubungan media pembelajaran dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV di Universitas Respati Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z_{hitung} sebesar 4,213 dan nilai p value 0,000.
4. Tidak ada hubungan umur dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV di Universitas Respati Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan nilai p value sama dengan 0,005.
5. Tidak ada hubungan pendidikan orang tua dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV di Universitas Respati Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan nilai p value sama dengan 0,005.
6. Tidak ada hubungan pekerjaan orang tua dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan dalam mata kuliah asuhan kebidanan IV di Universitas Respati Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan nilai p value sama dengan 0,005.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan:

1. Bagi Universitas Respati Yogyakarta
Meningkatkan dan menambah sarana prasarana media pembelajaran yang masih terbatas seperti perangkat komputer yang tidak bisa dipakai, memperbaiki sarana yang rusak sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik.
2. Bagi Mahasiswa
Mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.
3. Bagi Dosen
Dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat misalnya penggunaan media bahan cetakan, media tanpa proyeksi, media tiga dimensi, media dengan tehnik, media dramatisasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan sehingga akan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Haryono, Rahardjo, Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Rajawali Pers.Jakarta.
- Media Indonesia. 2007. *Catatan Depdiknas dalam statistik Perguruan Tinggi*.
- Mustika, S. 2008. *Mengenal Media Pendidikan*. Situs Pendidikan Indonesia. Edu Artikel.com

Purwanto, M. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Risa. 2005. *Hubungan Antara Disiplin Guru, Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Akuntansi*. Skripsi Sanata Dharma. Yogyakarta

Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo. Jakarta.

Sudjana. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Badung.